

ABSTRACT

Rezky, M.S (2026) **THE MESSAGE REVEALED BY RINTARO AND THE TIGER CAT IN *THE CAT WHO SAVED BOOKS***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Books possess immense power, a profound statement from a book lover. While the specific nature of a book's power may not always be immediately apparent, one thing is certain: books are a window to the world. Through them, individuals gain insight. Books convey a wealth of content whether it be knowledge, emotions, or moral messages—that can help shape a reader's character. Nowadays, in literary culture, reading books has become a mundane, secondary activity; it is no longer approached seriously, often serving merely as a social pursuit. The rise of digital media has encouraged practices such as skimming, collecting books for status, and prioritizing quantity over depth. These tendencies raise concerns about how books become a thing with no meaning.

This study analyzes the main characters, their experiences, and the messages revealed in *The Cat Who Saved Books* by Sosuke Natsukawa. The research focuses on three problems. the first is how are the main characters described? The second is what experiences are presented by Rintaro and Tiger Cat? The third, what messages are revealed through their journey? The study uses a qualitative descriptive method and applies Reader-Response Criticism as the main approach. The theories used are M.J. Murphy's characterization theory and Geoffrey Leech's theory of meaning.

The findings show that Rintaro is described as a shy, timid, and withdrawn boy who changes into a more confident and courageous person through his journey with Tiger Cat. Tiger Cat is described as a mysterious, wise, and supportive companion who helps Rintaro face the labyrinths and understand the value of books. The experiences presented in the novel are represented through four labyrinths, each shows distorted ways of treating books, namely as a status symbol, as an object to be simplified, as a commercial commodity, and as a forgotten object. Through these experiences, Rintaro learns that books should be respected as companions that carry knowledge, empathy, memory, and healing. The study also reveals that the main messages of the novel are that books have power, books foster empathy, reading can heal emotional wounds, friendship is important, and personal growth comes through courage and reflection. These messages are revealed through the interaction between Rintaro and Tiger Cat, as well as through the reader's active interpretation of the text. In conclusion, *The Cat Who Saved Books* presents books not merely as reading materials, but as meaningful companions that help people understand themselves and others.

Keywords: *characterization, Reader-Response approach, Hikikomori*

ABSTRAK

Rezky, M.S (2026) **THE MESSAGE REVEALED BY RINTARO AND THE TIGER CAT IN *THE CAT WHO SAVED BOOKS***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

Buku memiliki kekuatan yang luar biasa, sebuah pernyataan mendalam dari seorang pencinta buku. Meskipun sifat spesifik dari kekuatan buku tidak selalu tampak, satu hal yang pasti: buku adalah jendela dunia. Melalui buku, seseorang memperoleh wawasan. Buku menyajikan beragam konten baik itu pengetahuan, emosi, maupun pesan moral—yang dapat membantu membentuk karakter pembaca. Dewasa ini, dalam budaya sastra, membaca buku telah menjadi aktivitas biasa yang dianggap sekunder; kegiatan membaca buku tidak lagi disikapi dengan serius dan sering kali hanya dipandang sebagai aktivitas sosial semata. Munculnya media digital telah mendorong kebiasaan seperti membaca sekilas atau membaca cepat, mengoleksi buku demi status, serta lebih mengutamakan kuantitas daripada kedalaman pemahaman. Kecenderungan ini menimbulkan kekhawatiran bahwa buku bisa kehilangan maknanya.

Penelitian ini menganalisis tokoh utama, pengalaman mereka, serta pesan-pesan yang tersirat dalam karya *The Cat Who Saved Books* karya Sosuke Natsukawa. Penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah: bagaimana karakter utama digambarkan, pengalaman apa yang dialami oleh Rintaro dan Kucing Harimau (*Tiger Cat*), serta pesan apa yang terungkap melalui perjalanan mereka. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan utama berupa Kritik Respons Pembaca (*Reader-Response Criticism*). Teori yang digunakan mencakup teori penokohan (*Characterization*) M.J. Murphy dan teori makna (*Meaning*) Geoffrey Leech.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rintaro digambarkan sebagai anak laki-laki yang pemalu, penakut, dan tertutup, yang kemudian berubah menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan berani melalui perjalanannya bersama Kucing Harimau. Kucing Harimau digambarkan sebagai sosok pendamping yang misterius, bijaksana, dan suportif, yang membantu Rintaro menghadapi berbagai labirin serta memahami nilai dari buku. Pengalaman dalam novel ini direpresentasikan melalui empat labirin, yang masing-masing memperlihatkan cara pandang keliru terhadap buku: sebagai simbol status, sebagai objek yang disederhanakan secara berlebihan, sebagai komoditas komersial, dan sebagai objek yang terlupakan. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, Rintaro belajar bahwa buku patut dihargai sebagai sahabat yang membawa pengetahuan, empati, kenangan, dan penyembuhan. Penelitian ini juga mengungkapkan pesan-pesan utama novel tersebut, yaitu bahwa buku memiliki kekuatan, buku menumbuhkan empati, membaca dapat menyembuhkan luka emosional, persahabatan itu penting, serta pertumbuhan pribadi lahir dari keberanian dan refleksi. Pesan-pesan ini disampaikan melalui interaksi antara Rintaro dan Kucing Harimau, serta melalui interpretasi aktif pembaca terhadap teks tersebut. Sebagai penutup, *The Cat Who Saved Books* menampilkan buku bukan sekadar sebagai bahan bacaan, melainkan sebagai teman bermakna yang membantu seseorang memahami diri sendiri dan orang lain.

Keywords: *characterization, Reader-Response approach, Hikikomori*

